Competence
Journal of Management Studies

ISSN (Online): 2541-2655
ISSN (Print): 1907-4824
Volume 20 Nomor 1, April 2026

Pengaruh *CAMEL* Dan *Bank Size* Terhadap Profitabilitas Bank Digital Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2021-2024

✉ Bhagas Adi Nugroho[1], Nadia Asandimitra Haryono[2]
Universitas Negeri Surabaya[1,2]

DOI:

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan untuk menganalisis bagaimana Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Bank Size memengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2021-2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder, di mana pemilihan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling guna memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh bank digital yang tercatat dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia. Berdasarkan hasil regresi data panel menggunakan perangkat STATA 17 menunjukkan bahwa Capital dan Management berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan Asset Quality dan Earning berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank digital. Adapun Liquidity dan Bank Size tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank digital. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam industri perbankan digital. Manajemen bank disarankan untuk secara aktif memantau kualitas aset kredit dan mengevaluasi struktur biaya operasional guna meminimalisir risiko kredit macet dan inefisiensi biaya yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas. Investor disarankan melakukan analisis fundamental dan teknikal secara mendalam sebelum mengambil keputusan investasi, serta tidak hanya mengacu pada pertumbuhan aset atau likuiditas sebagai indikator kinerja utama.

Kata Kunci: Modal; Kualitas Aset; Manajemen; Pendapatan; Profitabilitas

ABSTRACT

This study was conducted to analyze how Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, and Bank Size affect profitability in digital banking companies listed on the Financial Services Authority during the period 2021-2024. This study applies a quantitative approach based on secondary data, with sample selection using purposive sampling techniques in accordance with predetermined criteria. The population includes all digital banking companies officially registered and supervised by the Financial Services Authority in Indonesia. Based on panel data regression analysis using STATA 17, empirical evidence found that Capital and Management had a positive and significant impact on profitability. Asset Quality and Earning had a negative and significant impact on profitability, while Liquidity and Bank Size did not have a significant impact. These findings provide practical implications for stakeholders in the digital banking industry. Management is advised to monitor asset quality in lending and evaluate operational cost structures to minimize bad credit risk and inefficient costs. Investors are recommended to conduct in-depth fundamental and technical analysis before making investment decisions, rather than solely focusing on asset growth or liquidity as primary performance indicators.

Keywords: Capital, Asset Quality, Management, Earning, Profitability

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

✉**Corresponding Author**
Email : bhagas.22289@mhs.unesa.ac.id[1], nadiaharyono@unesa.ac.id[2]
Addres : Jl. Ketintang, Kecamatan Gayungan, Surabaya, Jawa Timur (60231)

Page: 31-48

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia telah melalui perubahan besar sejak masa awal kemerdekaan hingga era modern. Perjalanan ini berawal dari sistem perbankan konvensional yang berfokus pada layanan tatap muka, kemudian berkembang menjadi ekosistem perbankan digital yang semakin canggih (Mutiasari, 2020). Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sektor perbankan beradaptasi menuju digitalisasi, mulai dari internet banking, mobile banking, hingga platform digital banking yang komprehensif. Transformasi digital semakin pesat pasca pandemi COVID-19, dengan frekuensi penggunaan layanan perbankan digital meningkat hingga 158% dalam periode 2018–2023 (Binus International, 2024). Hal ini sejalan dengan data resmi Bank Indonesia yang mencatat transaksi perbankan digital mencapai Rp4.265 triliun pada April 2023, tumbuh 158% dibandingkan periode yang sama pada April 2018 (Silfia, 2023). Tren positif tersebut terus berlanjut hingga akhir tahun, di mana sepanjang 2023 nilai transaksi digital banking secara nasional tercatat sebesar Rp58.478,24 triliun atau tumbuh 13,48% secara tahunan, dan diproyeksikan meningkat kembali sebesar 9,11% pada tahun 2024 (Sandy, 2024). OJK turut mendukung melalui peluncuran Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan sebagai acuan digitalisasi berkelanjutan (OJK, 2021). Layanan perbankan digital kini tersedia 24 jam tanpa batasan waktu dan lokasi (Rizieq & Suwarsit, 2024). Bank digital merupakan bank berbadan hukum Indonesia yang beroperasi terutama melalui saluran elektronik tanpa kantor fisik yang luas (Baihaqqy, 2020). Selama empat tahun terakhir, meskipun menjadi periode yang menantang, bank-bank digital Indonesia dinilai telah berhasil mencetak laba (Aprilia, 2025).

Tabel 1 Pertumbuhan Laba Bank Digital Semester I 2024

No	Nama Bank	Laba Bersih Semester I-2024	Pertumbuhan tahunan (yoy)
1	PT Bank Neo Commerce Tbk	(Rp 6.156) miliar	98,11%
2	PT Bank Jago Tbk	Rp 49.966 miliar	23,39%
3	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rp 267.300 miliar	23,60%
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk	(Rp 57.574) miliar	40,18%
5	PT Bank Amar Indonesia Tbk	Rp 97.788 miliar	14,99%
6	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Rp 20.025 miliar	115,90%
7	PT Bank Digital BCA	Rp 39.473 miliar	723,55%
8	PT Seabank Indonesia Tbk	Rp 159.950 miliar	359,48%
9	PT Krom Bank Indonesia Tbk	Rp 65.140 miliar	11,77%
10	PT Super Bank Indonesia Tbk	(Rp 188.463) miliar	66,89%
11	PT Bank Hibank Indonesia	Rp 60.37 miliar	-52,71%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Digital Data di Olah (2025)

Tabel 1 menyajikan capaian keuangan bank digital pada semester I tahun 2024. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sebagian bank digital masih mencatatkan kerugian, yang tercermin dari perolehan laba bersih yang negatif.

Tabel 2 Pertumbuhan Laba Bank Digital Semester I 2025

No	Nama Bank	Laba Bersih Semester I-2025	Pertumbuhan tahunan (yoy)
1	PT Bank Neo Commerce Tbk	Rp 276,05 miliar	4584,18%
2	PT Bank Jago Tbk	Rp 127,07 miliar	154,31%
3	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rp 302,58 miliar	13,20%
4	PT Bank Aladin Syariah Tbk	Rp 83,12 miliar	244,37%
5	PT Bank Amar Indonesia Tbk	Rp 117,99 miliar	20,67%
6	PT Bank Raya Indonesia Tbk	Rp 32,93 miliar	64,50%
7	PT Bank Digital BCA	Rp 72,13 miliar	114,40%
8	PT Seabank Indonesia Tbk	Rp 84,62 miliar	33,67%
9	PT Krom Bank Indonesia Tbk	Rp 73,2 miliar	12,36%
10	PT Super Bank Indonesia Tbk	Rp 20,06 miliar	110,64%
11	PT Bank Hibank Indonesia	Rp 60,85 miliar	0,79%

Sumber: CNBC (2025)

Pada tabel 2 memperlihatkan capaian keuangan bank digital pada semester I 2025. Setelah empat tahun demam bank digital, sejumlah bank digital di Indonesia mulai beroperasi lebih efisien dan berbalik dari rugi menjadi laba (Aprilia, 2025). Meski OJK mencatat adanya perbaikan kinerja, profitabilitas bank digital masih di bawah rata-rata industri perbankan, dengan ROA 1,48% dibandingkan rata-rata industri perbankan sebesar 2,58% per Juni 2025 (Abigail, 2025).



Gambar 1 ROA antar Perbankan Tahun 2021-2024

Sumber: OJK Data di Olah (2025)

Pada gambar 1 menunjukkan bahwa bank digital mencatat kinerja keuangan yang relatif rendah dibandingkan bank lainnya selama 4 tahun terakhir. Meskipun bank digital dipandang memiliki efisiensi biaya yang lebih baik karena operasionalnya terpusat tanpa jaringan cabang yang luas serta didukung teknologi digital yang memungkinkan layanan lebih cepat dan murah, sehingga seharusnya mampu menekan *BOPO* dan meningkatkan *ROA*, namun realita menunjukkan hasil yang berbeda (Binus International, 2025). Berdasarkan data *ROA* perbankan tahun 2021-2024, profitabilitas bank digital justru masih tertinggal dibandingkan industri perbankan lainnya, mencerminkan adanya gap fenomena antara ekspektasi teoritis *Resource Based View Theory* dengan kenyataan di lapangan (Ken & Santioso, 2022).

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya mencakup kecukupan modal, kualitas aset, manajemen, likuiditas, solvabilitas, dan aspek usaha lainnya sesuai prinsip kehati-hatian. Penilaian profitabilitas bank dapat dilakukan menggunakan metode *CAMEL* (Manurung & Prathama, 2004). Berdasarkan fenomena tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (*ROA*) sebagai variabel *dependent*, serta variabel *independent Capital Adequacy Ratio* (*CAR*), *Non Performing Loan* (*NPL*), *Net Interest Margin* (*NIM*), *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (*BOPO*), *Loan Deposit Ratio* (*LDR*), dan *Bank Size*.

Hasil Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa studi dari Sugiarto & Sriyatun (2024); Supiyadi & Novita (2023); Joshi (2024); Lestari et al. (2025); Hutahuruk et al. (2024); dan Utomo & Trisnawati (2021) menemukan bahwa *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, dan *Bank Size* berpengaruh terhadap *ROA*. Sementara beberapa penelitian lain dari Yuhasril (2019); Lestari et al. (2025); Renanda Y.P (2022); Saif-Alyousfi et al. (2017); Praja & Hartono (2019); dan Rayamajhi & Bhandari (2024) menunjukkan bahwa *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, dan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *ROA*, sehingga menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut.

Ada 2 teori yang digunakan dalam penelitian ini, teori yang pertama yaitu *Resource-Based View Theory* menekankan pentingnya sumber daya internal yang unik dan sulit untuk ditiru sebagai landasan utama perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif guna bersaing dengan para kompetitornya (Ken & Santioso, 2022). Bagi perusahaan perbankan, semakin besar sumber daya internal yang dimiliki, maka semakin besar pula kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya tersebut dalam memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga keunggulan kompetitif sebagai target utama perusahaan dapat tercapai. Dalam penelitian ini, *Resource-Based View Theory* digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Capital*, *Management*, *Earning*, dan *Bank Size* terhadap profitabilitas.

Selanjutnya teori kedua yaitu *Anticipated Income Theory* yang dilatarbelakangi oleh rendahnya permintaan kredit yang mengakibatkan tingginya likuiditas namun rendahnya keuntungan bank. Teori ini mendorong bank agar lebih agresif dalam menyalurkan kredit berdasarkan antisipasi bahwa debitur memiliki pendapatan masa depan yang cukup untuk membayar cicilan pokok dan bunga sesuai jadwal (Ramadanti & Meiranto, 2015). Ketepatan antisipasi pendapatan debitur berdampak langsung terhadap *LDR* dan *NPL* bank. Apabila antisipasi berjalan dengan baik, *LDR* meningkat dan *NPL* terjaga rendah, sehingga kualitas aset dan arus kas bank tetap terjaga (Praja & Hartono, 2019). Dalam penelitian ini,

Anticipated Income Theory digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Asset Quality* dan *Liquidity* terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini, dalam pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (*ROA*). *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset yang dimiliki (Dendawijaya, 2009).

Dalam penelitian ini, rasio modal yang digunakan untuk menilai kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*). Rasio *CAR* menggambarkan sejauh mana aset berisiko yang dimiliki bank, seperti kredit, surat berharga, pinjaman, maupun tagihan pada bank lain, dapat dibiayai oleh modal internal tanpa sepenuhnya bergantung pada dana eksternal (Dendawijaya, 2009). Berdasarkan *Resource-Based View Theory*, perusahaan perbankan dengan *CAR* yang tinggi mencerminkan besarnya modal sebagai sumber daya internal, sehingga manajemen memiliki keunggulan kompetitif serta kesempatan lebih besar untuk memaksimalkan modal guna meningkatkan profitabilitas (Ken & Santioso, 2022). Dengan demikian, terdapat pengaruh positif antara *CAR* terhadap *ROA*, sebagaimana didukung oleh penelitian Agam & Pranjoto (2021); Setyarini (2020); Utomo & Trisnawati (2021); dan Pratama et al. (2021).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan sebagai komponen perhitungan kualitas aset adalah *Non Performing Loan* (*NPL*). Rasio *NPL* adalah rasio yang berkaitan dengan risiko kredit. *NPL* menggambarkan sejauh mana kemampuan bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Menurut Utomo & Trisnawati (2021), semakin rendah rasio *NPL*, maka kualitas aktiva produktif dapat dikatakan baik. Berdasarkan pada *Anticipated Income Theory*, jika debitur tidak dapat mengembalikan pinjaman dengan tepat waktu maka terjadilah kredit bermasalah yang berdampak pada profitabilitas menjadi rendah. Sehingga jika rasio ini tinggi akan menggambarkan kegagalan bank dalam mengelola kredit, yang dapat menghambat perolehan laba pada bank Kurniawati & Bagana (2022). Sehingga dapat disimpulkan *NPL* mempunyai pengaruh negatif terhadap *ROA*. Kesimpulan ini didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati & Bagana (2022); Praja & Hartono (2019); Supiyadi & Novita (2023); dan Joshi (2024).

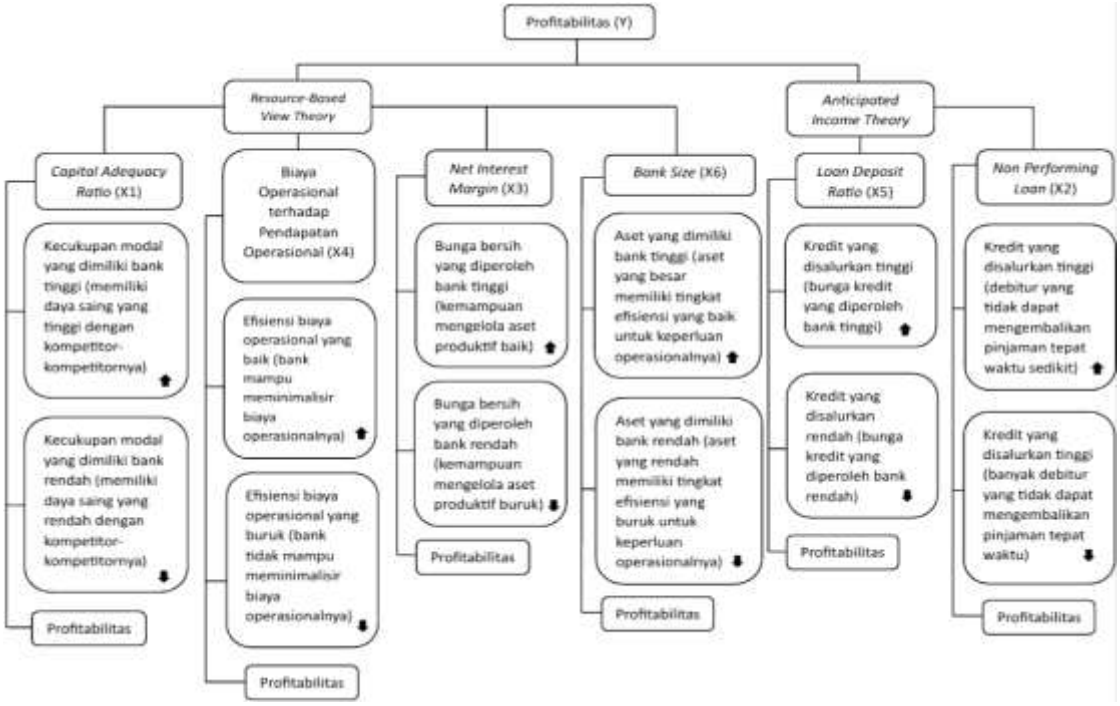
Aspek manajemen diproksikan dengan *Net Interest Margin* (*NIM*) pada penelitian ini. Semakin besar rasio *NIM* maka semakin meningkatnya pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Oktaviani et al., 2019). Berdasarkan *Resource-Based View Theory*, perusahaan perbankan yang mampu memaksimalkan aset produktif sebagai sumber daya internal akan meningkatkan *net interest income*, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas sebagai keunggulan kompetitif perusahaan (Ken & Santioso, 2022). Sehingga semakin tinggi rasio *NIM* akan mengakibatkan rasio *ROA* yang semakin tinggi juga. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *NIM* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Oktaviani et al. (2019); Setyarini (2020); Hutahuruk et al. (2024); dan Sugiarto & Sriyatun (2024).

Aspek *earnings* dalam penelitian ini diproksikan oleh rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*). Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi bank dalam penggunaan biaya operasional. Berdasarkan pada *Resource-Based View Theory*, efisiensi operasional dalam pemanfaatan sumber daya dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui minimalisasi biaya operasional, yang pada akhirnya memaksimalkan

pendapatan dan meningkatkan profitabilitas (Fadhilah et al., 2025). Sehingga *BOPO* yang tinggi menunjukan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *BOPO* berpengaruh Negatif terhadap *ROA*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al. (2025); Sugiarto & Sriyatun (2024); Safira & Hidayatullah (2024); dan Renanda Y.P (2022).

Komponen likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*). *LDR* adalah seberapa jauh pemberian pinjaman kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang digunakan oleh bank untuk memberi pinjaman (Kurniawati & Bagana, 2022). Berdasarkan *Anticipated Income Theory*, tingginya penyaluran kredit akan menurunkan likuiditas bank, namun meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas. Sebaliknya, rendahnya penyaluran kredit mengakibatkan pendapatan bunga yang sedikit sehingga menurunkan profitabilitas (Praja & Hartono, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hutahuruk et al. (2024); Sugiarto & Sriyatun (2024); Safira & Hidayatullah (2024); dan Pratama et al. (2021).

Pada penelitian ini, *Bank Size* diukur dengan menggunakan proksi *ln total assets* yang mencakup keseluruhan aset bank termasuk aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya (Hananto & Amijaya, 2021). Berdasarkan *Resource-Based View Theory* Ketika aset suatu bank tinggi, maka profitabilitas yang diperoleh juga tinggi karena bank memiliki kapabilitas yang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional (Ken & Santioso, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Bank Size* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Anggari & Dana (2020); Sugiarto & Sriyatun (2024); Utomo & Trisnawati (2021); dan Praja & Hartono (2019).



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Di Olah Penulis

Gambar 2 menyajikan kerangka berpikir yang menggambarkan pengaruh *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earnings*, *Liquidity*, dan *Bank Size* terhadap profitabilitas bank digital yang terdaftar di OJK. Berdasarkan pengaruh hubungan antar variabel, tinjauan pustaka, serta kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1: Terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021 2024

H_2: Terdapat pengaruh *Non Performing Loan* (*NPL*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021-2024

H_3: Terdapat pengaruh *Net Interest Margin* (*NIM*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021-2024

H_4: Terdapat pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021-2024

H_5: Terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021-2024

H_6: Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan (*Bank Size*) terhadap Profitabilitas bank digital periode 2021-2024

Berdasarkan pendahuluan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, dan *Bank Size* terhadap *ROA* pada perusahaan bank digital yang terdaftar di OJK periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan perbankan digital tahun 2021-2024, serta menjadi jawaban dari permasalahan yang di teliti mengenai profitabilitas perbankan digital yang masih tertinggal dari perbankan–perbankan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan menguji pengaruh antar variabel dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa angka (Sugiyono, 2017). Penelitian ini termasuk eksplanatori kausal karena menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel yang memengaruhi hipotesis. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan digital dari website www.ojk.go.id periode 2021-2024.

Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan perbankan digital yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta memiliki annual report terpisah dari induk bank-nya selama periode 2021-2024, yaitu sebanyak 19 populasi perusahaan perbankan digital dan setelah melalui proses pemilihan sampel di dapat sebanyak 15 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Rasio *Return on Asset* (*ROA*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset. Menurut Kasmir (2014), rumus *ROA* adalah:

$$ROA = \frac{Jumlah\ Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal suatu bank. Menurut Kasmir (2014) rasio *CAR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Inti + Modal\ Pelengkap}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko} \times 100\%$$

Rasio *Non Performing Loan* (*NPL*) merupakan rasio yang mengukur risiko kredit macet. Menurut Kasmir (2014) rasio *NPL* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Total\ Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit\ di\ Bagikan} \times 100\%$$

Rasio *Net Interest Margin* (*NIM*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Menurut Kasmir (2014) rasio *NIM* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{Bunga\ Pendapatan - Beban\ Bunga}{Aktiva\ Produktif} \times 100\%$$

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dibandingkan dengan laba operasional. Menurut Kasmir (2014) rasio *BOPO* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

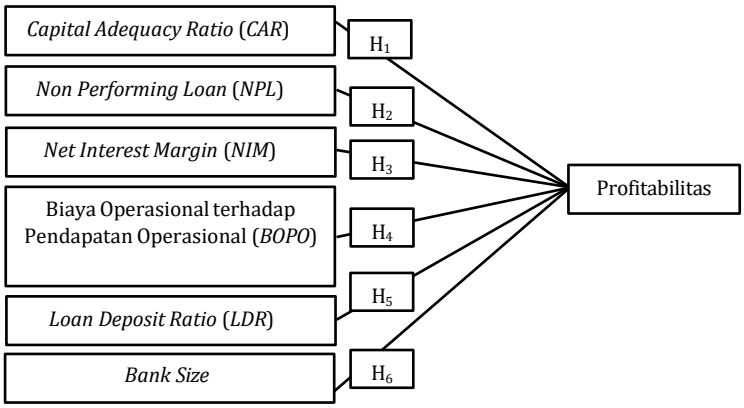
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Menurut Kasmir (2014) rasio *LDR* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{Total\ Kredit\ di\ Bagikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Bank Size indikator yang menilai besar dan kecilnya ukuran perbankan dari sisi total asetnya. Menurut Kasmir (2014) *Bank Size* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Bank Size = ln (*Total Assets*)

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, yaitu gabungan data *cross section* dan *time series*. Menurut Winarno (2015), analisis ini memberikan pemahaman mendalam mengenai perubahan tren dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan melalui tiga tahap yaitu statistik deskriptif, asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan STATA 17. Software ini menyediakan fitur-fitur terintegrasi yang lengkap, mencakup berbagai uji yang diperlukan seperti uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrangian Multiplier*, secara komprehensif. STATA juga menyediakan perintah yang spesifik untuk ketiga model estimasi regresi data panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*).



Gambar 3 Kerangka Konseptual

Sumber: Di Olah Penulis (2025)

Berdasarkan gambar 3 penelitian ini menggunakan model penelitian yang memiliki tujuan apakah terdapat pengaruh antara *CAR*, *NPL*, *NIM*, *BOPO*, *LDR*, dan *Bank Size* terhadap Profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi STATA versi 17, diperoleh hasil statistik deskriptif dari seluruh sampel penelitian, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	-0.9623333	4.216101	-13.71%	5.65%
CAR	79.71267	70.02736	20.24%	390.5%
NPL	2.363333	2.234892	0.01%	10.25%
NIM	5.992167	6.620746	-12.24%	24.38%
BOPO	117.6458	66.31091	52.38%	428.4%
LDR	103.8244	66.69223	12.35%	373.61%
Bank Size	30.1415	0.688326	28.4%	31.54%

Sumber: Output STATA 17 Data di Olah (2025)

Berdasarkan tabel 4 *ROA* minimum sebesar -13,71 tercatat pada PT Bank Neo Commerce Tbk (2021), sedangkan maksimumnya sebesar 5,85 pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2024). *CAR* minimum sebesar 20,24 dimiliki PT Bank Raya Indonesia Tbk (2021) dan maksimum sebesar 390,5 oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk (2021). *NPL* minimum sebesar 0,01 berasal dari PT Allo Bank Indonesia Tbk (2022), sementara maksimumnya sebesar 10,25 dari PT Bank Amar Indonesia Tbk (2024). *NIM* minimum sebesar -12,24 tercatat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk (2021) dan maksimum sebesar 24,38 pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2024). *BOPO* minimum sebesar 52,38 dimiliki PT Allo Bank Indonesia Tbk (2021) dan maksimum sebesar 428,4 oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk (2021). *LDR* minimum sebesar 12,35 berasal dari PT Bank Capital Indonesia Tbk (2021), sedangkan maksimumnya sebesar 373,61 dari PT Bank Amar Indonesia Tbk (2023). *Bank Size* minimum sebesar 28,4

tercatat pada PT Bank Aladin Syariah Tbk (2021) dan maksimum sebesar 31,54 pada PT Bank KEB Hana Indonesia Tbk (2024).

Tabel 4 Pemilihan Model Estimasi

Pengujian	Prob	Sig	Deskripsi	Keputusan
Chow	0,0000 <	0,05	*FEM* lebih sesuai daripada *CEM*	*FEM*
Hausman	0,1484 >	0,05	*REM* lebih sesuai daripada *FEM*	*REM*
LM	0,0476 <	0,05	*REM* lebih sesuai daripada *CEM*	*REM*

Sumber: Output STATA 17 Data di Olah (2025)

Berdasarkan hasil ketiga pengujian model estimasi yang telah dilakukan sebagaimana terlampir pada tabel 5, ditemukan bahwa *Random Effect Model* (*REM*) merupakan model estimasi yang paling baik untuk penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik tidak lagi diperlukan karena model estimasi *REM* telah menggunakan metode *Generalized Least Square* (*GLS*) (Baltagi, 2021).

Tabel 5 Pemilihan Model Estimasi

Variabel Independen	Coefficient	Prob	Simpulan
CAR	.0245021	0.000	Berpengaruh
NPL	-.4973887	0.032	Berpengaruh
NIM	.0236833	0.029	Berpengaruh
BOPO	-.0664055	0.000	Berpengaruh
LDR	.0006254	0.922	Tidak Berpengaruh
Bank Size	.9365344	0.950	Tidak Berpengaruh
Variabel Dependen : Profitabilitas (*ROA*)			
Prob > chi2 : 0.0000			
R-squared : 0.7286			

Sumber: Output STATA 17 Data di Olah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan dalam tabel 5, diperoleh nilai prob > chi2 sebesar 0,0000. Nilai ini lebih rendah dari tingkat signifikansi 5% (p < 0,05). Sehingga H1 diterima, yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital* (*CAR*), *Asset Quality* (*NPL*), *Management* (*NIM*), *Earning* (*BOPO*), *Liquidity* (*LDR*), dan *Bank Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (*ROA*).

Pengujian hipotesis dari variabel *CAR* secara parsial menunjukkan *CAR* berpengaruh positif terhadap *ROA* dikarenakan nilai coefficient sebesar 0,0245 dan nilai probabilitas sig. 0,000 (sig < 0,05). Pengujian hipotesis dari variabel *NPL* secara parsial menunjukkan *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA* dikarenakan nilai coefficient sebesar -0,4973 dan nilai probabilitas sig. 0,032 (sig < 0,05). Pengujian hipotesis dari variabel *NIM* secara parsial menunjukkan *NIM* berpengaruh positif terhadap *ROA* dikarenakan nilai coefficient sebesar 0,0236 dan nilai probabilitas sig. 0,029 (sig < 0,05). Pengujian hipotesis dari variabel *BOPO* secara parsial menunjukkan *BOPO* berpengaruh negatif terhadap *ROA* dikarenakan nilai coefficient sebesar -0,0664 dan nilai probabilitas sig. 0,000 (sig < 0,05). Pengujian hipotesis

dari variabel *LDR* secara parsial menunjukkan *LDR* tidak berpengaruh terhadap *ROA* dikarenakan nilai probabilitas sig. 0,922 (sig > 0,05). Pengujian hipotesis dari variabel *Bank Size* secara parsial menunjukkan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap *ROA* dikarenakan nilai probabilitas sig. 0,950 (sig > 0,05).

Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,7278 yang mengartikan 72,78% kondisi profitabilitas (*ROA*) dapat dijelaskan oleh 6 variabel independen yang terdiri dari *Capital*, *Asset Quality*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*, dan *Bank Size*. Di samping itu, nilai sisa R^2 sebesar (100% - 72,78% = 27,22%) dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DISKUSI

Variabel *capital* selaras dengan *Resource-Based View Theory*, di mana *CAR* yang tinggi mencerminkan besarnya modal internal bank, sehingga manajemen dapat memaksimalkannya untuk meningkatkan profitabilitas dan keunggulan kompetitif (Ken & Santioso, 2022). Hal ini terbukti pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2024) dengan *CAR* 126,31 dan *ROA* 5,85, berbanding terbalik dengan PT Bank Hibank Indonesia (2021) yang memiliki *CAR* 29,85 dan *ROA* hanya 0,47. Dengan demikian, semakin tinggi *CAR* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Setyarini (2020), Utomo & Trisnawati (2021), dan Ken & Santioso (2022), yang menyatakan variabel *capital* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan terhadap temuan Yuhasril (2019), Oktaviani et al. (2019), dan Safira & Hidayatullah (2024), yang menyatakan bahwa variabel *capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *asset quality* selaras dengan *Anticipated Income Theory*, di mana tingginya kredit yang disalurkan namun tidak dikembalikan tepat waktu akan menimbulkan kredit bermasalah yang berdampak pada menurunnya profitabilitas (Praja & Hartono, 2019). Hal ini terbukti pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2021) dengan *NPL* tinggi sebesar 6,58 diikuti *ROA* yang sangat rendah sebesar 0,02, berbanding terbalik dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk (2021) yang memiliki *NPL* rendah sebesar 0,52 dan mampu mencatatkan *ROA* tinggi sebesar 4,74. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *NPL* maka semakin rendah profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Praja & Hartono (2019), Kurniawati & Bagana (2022), dan Nurvitasari & Hartono (2023), yang menyatakan variabel *asset quality* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan terhadap temuan Setyarini (2020), Utomo & Trisnawati (2021), dan, Renanda Y.P (2022) yang menyatakan bahwa variabel *asset quality* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *management* selaras dengan *Resource-Based View Theory*, di mana *NIM* yang tinggi mencerminkan pengelolaan productive asset yang maksimal sehingga menghasilkan *net interest income* lebih besar dan meningkatkan profitabilitas sebagai keunggulan kompetitif (Ken & Santioso, 2022). Hal ini terbukti pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2024) dengan *NIM* tinggi sebesar 24,38 diikuti *ROA* sebesar 5,85, berbanding terbalik dengan PT Bank Hibank Indonesia (2021) yang memiliki *NIM* rendah sebesar 3,33 dan hanya memperoleh *ROA* sebesar 0,47. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *NIM* maka semakin tinggi pula profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Ken & Santioso (2022), Joshi (2024), dan Setyarini (2020), yang

menyatakan variabel *management* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan terhadap temuan Renanda Y.P (2022) yang menyatakan bahwa variabel *management* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *earning* selaras dengan *Resource-Based View Theory*, di mana *BOPO* yang tinggi mencerminkan ketidakmampuan bank dalam mengelola sumber daya internal secara optimal, sehingga beban operasional meningkat, pendapatan operasional menurun, dan pada akhirnya berdampak pada turunnya profitabilitas serta hilangnya keunggulan kompetitif (Ken & Santioso, 2022). Hal ini terbukti pada PT Bank Neo Commerce Tbk (2024) dengan *BOPO* tinggi sebesar 99,34 diikuti *ROA* yang sangat rendah sebesar 0,10, berbanding terbalik dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk (2023) yang memiliki *BOPO* lebih rendah sebesar 59,87 dan mampu mencatatkan *ROA* sebesar 4,76. Dengan demikian, semakin tinggi rasio *BOPO* maka semakin rendah profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Pratama et al. (2021), Renanda Y.P (2022), dan Safira & Hidayatullah (2024) yang menyatakan variabel *earning* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan terhadap temuan Saif-Alyousfi et al. (2017) yang menyatakan bahwa variabel *earning* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Variabel *liquidity* yang diukur dengan *LDR* tidak mendukung *Anticipated Income Theory*, yang mengasumsikan bahwa tingginya *LDR* akan meningkatkan pendapatan bunga dan profitabilitas karena semua pinjaman dilunasi sesuai jadwal tanpa memperhitungkan risiko gagal bayar (Siahaan & Asandimitra, 2018). Hasil penelitian justru menunjukkan bahwa *LDR* bukan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan digital, karena semakin tinggi *LDR* maka risiko kredit juga meningkat sehingga pendapatan bunga tidak dapat teroptimalkan (Praja & Hartono, 2019), selain itu bank juga tidak selalu mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal (Pinasti & Mustikawati, 2018). Hal ini terbukti pada PT Bank Jago Tbk (2022) dengan *LDR* tinggi sebesar 113,76 namun *ROA* hanya sebesar 0,14, begitu pula PT Bank Digital BCA (2023) dengan *LDR* lebih rendah sebesar 51,7 yang juga hanya memperoleh *ROA* sebesar 0,2. Dengan demikian, besar kecilnya *LDR* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Praja & Hartono (2019), Agam & Pranjoto (2021), dan Renanda Y.P (2022) yang menyatakan bahwa *liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga temuan ini bertentangan dengan Setyarini (2020), Pratama et al. (2021), dan Safira & Hidayatullah (2024) yang menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari *liquidity* terhadap profitabilitas.

Variabel *Bank Size* tidak mendukung *Resource-Based View Theory*, yang mengasumsikan bahwa semakin besar aset bank maka semakin besar pula peluang memaksimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan profitabilitas (Ken & Santioso, 2022). Hasil penelitian justru membuktikan bahwa *Bank Size* yang diukur melalui *ln total asset* bukan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas perbankan digital, karena besarnya aset harus diimbangi dengan efisiensi penggunaannya agar dapat menghasilkan keuntungan maksimal. Hal ini terbukti pada PT Bank Amar Indonesia Tbk (2021) dengan *ln size* rendah sebesar 29,28 yang memperoleh *ROA* rendah sebesar 0,02, begitu pula PT Seabank Indonesia Tbk (2022) dengan *ln size* lebih tinggi sebesar 30,97 namun hanya memperoleh *ROA* sebesar 0,29. Dengan demikian, besar kecilnya *Bank Size* tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*. Hasil penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Nurvitasari & Hartono (2023), Rayamajhi & Bhandari (2024), dan Lestari et al. (2025) yang menyatakan bahwa *Bank Size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga temuan ini bertentangan dengan Praja & Hartono (2019), Setyarini (2020), dan Agam & Pranjoto (2021) yang menjelaskan adanya pengaruh signifikan dari *Bank Size* terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital* dan *Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank digital, sejalan dengan *Resource-Based View Theory*, di mana modal yang kuat dan pengelolaan aset produktif yang optimal memungkinkan bank menghasilkan keuntungan lebih besar sekaligus menciptakan keunggulan kompetitif. Sebaliknya, *Asset Quality* berpengaruh negatif dan signifikan sesuai *Anticipated Income Theory*, karena meningkatnya kredit bermasalah memperbesar potensi kerugian akibat gagal bayar yang pada akhirnya menekan profitabilitas. Demikian pula *Earning* yang berpengaruh negatif dan signifikan, mencerminkan bahwa ketidakmampuan mengelola biaya operasional secara efisien akan berdampak langsung pada penurunan profitabilitas bank. Sementara itu, *Liquidity* dan *Bank Size* tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *LDR* maupun besarnya aset tidak secara otomatis menjamin peningkatan profitabilitas bank digital, sehingga temuan ini tidak mendukung *Anticipated Income Theory* maupun *Resource-Based View Theory*.

Perusahaan disarankan untuk menjaga ketat rasio *NPL* dan *BOPO* mengingat rasio tersebut dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang negatif sehingga semakin tinggi kedua rasio tersebut dapat menekan perolehan profitabilitas perusahaan, sementara itu peneliti selanjutnya disarankan menetapkan kriteria sampel yang lebih homogen guna memperoleh hasil yang mencerminkan kondisi nyata perbankan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih:

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Nadia Asandimitra Haryono, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berarti selama proses penelitian ini berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Ibu dan Adik tercinta atas segala doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti diberikan. Teruntuk Ayahanda tercinta yang telah lebih dahulu berpulang ke hadirat-Nya, terima kasih atas setiap pelajaran hidup dan kasih sayang yang telah kau tanamkan. Karya ini adalah salah satu wujud dari doa-doa yang pernah kau panjatkan untukku. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan selama proses penelitian ini dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abigail, P. Y. D. (2025). *Kinerja Bank Digital Moncer tapi Profitabilitas Belum Setara Industri*. Finansial Bisnis. https://finansial.bisnis.com/read/20250822/90/1904712/kinerja-bank-digital-moncer-tapi-profitabilitas-belum-setara-industri

Agam, D. K. S., & Pranjoto, G. H. (2021). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan Size Terhadap ROA pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, *1*(2), 160–167. https://doi.org/10.21107/jkim.v1i2.11597

Anggari, N. L. S., & Dana, I. M. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, *4*(12), 334–338. www.ajhssr.com

Aprilia, Z. (2025). *Rapor Bank Digital RI, Akhirnya Cetak Laba Usai Lama Berdarah-darah*. CNBC Indonesia. https://www.cnbcindonesia.com/market/20250801163020-17-654314/rapor-bank-digital-ri-akhirnya-cetak-laba-usai-lama-berdarah-darah

Baihaqqy, M. R. insan. (2020). *Buku Bank Dan Lembaga Keuangan* (Issue January).

Baltagi, B. H. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data. Springer Texts in Business and Economics* (6th ed.). https://doi.org/10.1007/978-3-030-53953-5

Binus International, U. (2024). *Mengulik Perkembangan Digital Banking Indonesia bersama Binter's Calling*. https://international.binus.ac.id/finance/2024/03/07/mengulik-perkembangan-digital-banking-indonesia-bersama-binters-calling/

Binus International, U. (2025). *Bank Digital vs Bank Konvensional: Siapa yang Lebih Unggul?* https://binus.ac.id/bekasi/accounting-technology/2025/09/04/bank-digital-vs-bank-konvensional-siapa-yang-lebih-unggul/

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan* (Ed. 2, Cet). Ghalia Indonesia, Jakarta.

Fadhilah, A. S., Kusumawardhani, R., & Sari, P. P. (2025). The Influence Of Operational Costs And Operational Revenues (Bopo), Debt To Equity Ratio (Der), And Capital Adequacy Ratio (Car) On Profitability In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2018 2023 Period. *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, *5*(1).

Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, *6*(2). https://doi.org/10.37366/jespb.v6i02.243

Hutahuruk, M. B., Sudarno, S., Valencia, E., Angelina, D., & Priyono, P. (2024). Analysis of the Influence of CAR, LDR, NIM, BOPO, and NPL on Profitability in Conventional Banking Companies Listed on the IDX in 2017-2021. *International Conference Business Management and Accounting (ICOBIMA*, *2*(2), 332–347. https://doi.org/10.35145/icobima.v2i2.4381

Joshi, K. K. (2024). Effect of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Operation Efficiency and Bank Size on Profitability of Nepalese Commercial Banks. *Nepalese Journal of Finance*, *11*(4), 221–241. https://doi.org/10.3126/njf.v11i4.79778

Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi Cet). Rajawali Pers.

Ken, G., & Santioso, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2020. *Jurnal Ekonomi E-JE*, *27*, 3. https://doi.org/10.24912/je.v27i03.881

Kurniawati, N., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(9), 3755–3763. https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue

Lestari, A. N., Jaya, T. E., & Sasmi, A. A. (2025). The Effect Of Operational Costs To Operating Income (Bopo), Non Performing Loan (Npl), Bank Size And Bank Age On Profitability Of Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Current Economics & Business Ventures*, *5*(2), 1–22. https://scholarsnetwork.org/journal/index.php/ijeb

Manurung, M., & Prathama, R. (2004). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. https://iopac.unesa.ac.id/lihat_buku/2455_slims-node-rbc-fe

Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan Di Era Digital. *Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *IX*(2).

Nurvitasari, D., & Hartono, U. (2023). Bank Profitability Analysis: the Role of Liquidity, Company Size, Asset Quality and Leverage. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, *17*(2).

OJK. (2021). *Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan*. https://www.ojk.go.id

Oktaviani, S., Suyono, & Mujiono. (2019). Analisis Pengaruh Car, Bopo, Ldr, Nim Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *3*(2), 218–231.

Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM DAN LDR TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PERIODE 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *7*(1). https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365

Praja, N. B. A., & Hartono, U. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan,Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Non Performingloanterhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *7*(1), 1–12.

Pratama, M. S., Mubaroh, S., & Afriansyah, R. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Manajemen*, *17*(1). https://doi.org/10.30872/jinv.v17i1.9135

Ramadanti, F., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, *4*(2).

Rayamajhi, P., & Bhandari, N. R. (2024). Effect of Capital Adequacy, Bank Size and Lending Interest Rate on Profitability of Commercial Banks in Nepal. *The Lumbini Journal of Business and Economics*, *XII*(1), 120–134. https://doi.org/10.3126/ljbe.v12i1.70327

Renanda Y.P, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Konvensional Yang Tercatat Di BEI. *SINOMIKA Journal:*

Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, *1*(4), 757–774. https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.422

Rizieq, M., & Suwarsit. (2024). Transformasi Layanan Perbankan: Dari Antrian Panjang Menuju Banking In Your Pocket. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(6). https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2972

Safira, A. A., & Hidayatullah, S. K. (2024). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Digital Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *JurnalEkonomi,Manajemen,Akuntansi*, *3*(3), 1019–1037. https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i3.3197

Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A., & Md-Rus, R. (2017). Profitability of Saudi Commercial Banks: A Comparative Evaluation between Domestic and Foreign Banks using Capital Adequacy, Asset Quality, Management Quality, Earning Ability and Liquidity Parameters. *International Journal of Economics and Financial Issues*, *7*(2), 477–484. http:www.econjournals.com

Sandy, K. F. (2024). *Transaksi Digital Banking Tembus Rp58.478 Triliun Sepanjang 2023*. IDX Channel. https://www.idxchannel.com/banking/transaksi-digital-banking-tembus-rp58478-triliun-sepanjang-2023#google_vignette

Setyarini, A. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*, *4*(1), 282–290. https://doi.org/10.33061/rsfu.v4i1.3409

Siahaan, D., & Asandimitra, N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS DAN KUALITAS ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM NASIONAL(STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2014). *BISMA Bisnis Dan Manajemen*, *9*(1). https://doi.org/10.26740/bisma.v9n1.p1-12

Silfia, I. (2023). *BI Catat Transaksi Perbankan Digital Rp4.265 Triliun Pada April 2023*. ANTARA. https://www.antaranews.com/berita/3555945/bi-catat-transaksi-perbankan-digital-rp4265-triliun-pada-april-2023

Sugiarto, A., & Sriyatun. (2024). The Impact Of Car, Ldr, Bopo, Size, And Nim On Banks Financial Performance. *Jurnal Ilmu Manajemen, 16(2), 259–274*, *16*(2), 259–274. https://doi.org/10.31937/manajemen.v16i2.3837

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supiyadi, D., & Novita, I. (2023). The Effect of Firm Size, Credit Risk, Interest Rates, and Liquidity on Bank Profitability: Study on State-Owned Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *13*(1), 33–44. https://doi.org/10.34010/jika.v13i1.10374

Utomo, N. R. H., & Trisnawati, R. (2021). Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI. *Jurnal STIE Semarang*, *13*(3), 86–103. https://doi.org/10.33747

Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. UPP STIM YKPN.

Yuhasril, Y. (2019). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),

Operational Efficiency (BOPO), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR), on Return on Assets (ROA). *Research Journal of Finance and Accounting*, *10*(10), 7–15. https://doi.org/10.7176/RJFA